

Bulan:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

Tahun:

2	0	2	4
---	---	---	---



Subbagian Humas dan TU Kalan

BPK Perwakilan Provinsi Kalimantan Tengah

tanggal:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media:	Radar Sampit	Halaman:
Kompas Elektronik	Kalteng Pos	Borneo News
	Palangka Post	Tabengan

Staf Bawaslu Diduga Selewengkan Anggaran untuk Judi

PALANGKA RAYA, KOMPAS — Anggota staf Badan Pengawas Pemilu Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah, diduga menyelewengkan anggaran Rp 1,9 miliar untuk judi daring. Meski telah mengakui perbuatannya, pelaku belum ditetapkan menjadi tersangka.

Hal itu disampaikan Ketua Bawaslu Kabupaten Seruyan Umar Zahid Bustomi, Senin (30/9/2024).

Kasus itu terungkap saat Bawaslu Kalteng mendeteksi adanya aliran dana mencurigakan dalam laporan penggunaan anggaran Bawaslu Seruyan pada Juni 2024. Umar lalu memeriksa kembali laporan keuangan Bawaslu Seruyan dan berkoordinasi dengan Koordinator Sekretariat Bawaslu Seruyan selaku pejabat pembuat komitmen.

Umar menjelaskan, pada saat itu kegiatan yang dilaksanakan Bawaslu Seruyan hanya ada tiga, yakni pelantikan Panitia Pengawas Kecamatan (Panwas-

cam), peningkatan kapasitas Panwascam, dan pelantikan Panitia Pengawas Kelurahan/Desa (PKD) di Seruyan. Dari tiga kegiatan itu, anggaran yang digunakan Rp 192 juta.

"Informasi awalnya ada aliran dana mencurigakan sebesar Rp 1,6 miliar. Padahal, kegiatan kami saat itu hanya tiga itu saja," kata Umar.

Pihaknya memanggil semua anggota staf dan pejabat Bawaslu Seruyan. Selama ini, keuangan Bawaslu dipantau di aplikasi bernama SAKTI. Di Bawaslu Seruyan hanya ada satu operator yang mengontrol aplikasi tersebut, yakni QZL (32).

"Kami panggil orangnya saat itu juga, lalu kami minta cetak rekening koran. Keesokannya, ia bawa rekening koran itu dan kami lihat memang (tercatat) Rp 192 juta. Jadi, sesuai dengan kegiatan yang kami lakukan," tuturnya.

Akan tetapi, Bawaslu Kalteng menduga rekening koran itu telah diedit oleh terduga pelaku.

Informasi awalnya ada aliran dana mencurigakan sebesar Rp 1,6 miliar.

Umar Zahid Bustomi

"Saya panggil lagi orangnya, baru dia mengaku," ujarnya.

Menurut Umar, QZL mengaku menyelewengkan anggaran yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Seruyan itu untuk kepentingan pribadi. Terduga pelaku mengaku memakai Rp 1,9 miliar sejak awal Mei hingga Juni.

"Pengakuan dia, (uang) itu digunakan untuk judol (judi *online*/daring). Ia berjanji akan mengganti kekurangan yang ada dan kami beri waktu dua bulan, tetapi uang tetap tidak

dikembalikan. Di saat yang sama, kami lapor ke Bawaslu Kalteng untuk pemeriksaan internal, setelah itu baru ke penegak hukum," katanya.

Umar meminta rekening tersebut dibekukan sementara. Ia menonaktifkan pelaku sebagai operator dan anggota staf Bawaslu Seruyan.

"Kalau dari pengakuannya, ia mengubah kode OTP (*one time password*). Dia minta kode OTP dua kali dengan alasan gangguan sinyal. Dugaan kami, di situ ia alihkan anggaran tersebut," ujarnya.

Akibat peristiwa itu, Bawaslu Seruyan tidak bisa menggelar kegiatan selama lebih kurang satu bulan. Namun, saat ini kondisi lembaga sudah normal karena ada penyesuaian anggaran. Adapun QZL belum ditetapkan sebagai tersangka.

Ketua Bawaslu Kalteng Satriadi meminta Bawaslu Seruyan menindaklanjuti peristiwa itu. Terduga pelaku juga harus diproses secara hukum. (IDO)